

Motivasi Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018

Mulyadi

STKIP Taman Siswa Bima
mulyafarani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 198 siswa sehingga disebut penelitian populasi. Uji coba dilaksanakan di SMP Negeri 13 Kota Bima, dengan koefisien validitas sebesar 0,950 dan reliabilitas sebesar 0,978. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,56% (11 siswa), “rendah” sebesar 29,80% (59 siswa), “sedang” sebesar 30,81% (61 siswa), “tinggi” sebesar 28,79% (57 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 5,05% (10 siswa). Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang.

Kata kunci: Motivasi, Pembelajaran Penjasorkes, Siswa SMP Kelas VIII

PENDAHULUAN

Penjasorkes merupakan wahana untuk mendidik anak. Pembelajaran Penjasorkes di sekolah, tidak hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, mentaati peraturan, dan ketentuan yang berlaku. Di antara sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hanya Penjasorkes yang berusaha mencapai tujuannya melalui aktivitas jasmani. Melalui penjasorkes diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas, inovatif, dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan, maka Penjasorkes merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

Motivasi menurut Oemar Hamalik (2005: 106), adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong seseorang

melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja, dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Oemar Hamalik, 2005: 108). Slameto (2003: 54-60) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu (1) faktor intrinsik, di antaranya kesehatan, perhatian, minat, dan bakat, (2) faktor ekstrinsik, di antaranya metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Faktor-faktor tersebut harus saling berhubungan agar motivasi siswa dalam belajar semakin tinggi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama 2 bulan saat mengikuti PPL di SMP Negeri 1 Kota Bima terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Masalah yang ada yaitu terlihat sebagian besar siswa masih menganggap Penjasorkes hanya sebagai mata pelajaran biasa yang tidak terlalu penting, karena mata pelajaran Penjasorkes tidak diujikan dalam ujian nasional. Padahal Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek tersebut merupakan aspek dasar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain hobi siswa itu sendiri, seperti bermain sepak bola, bulutangkis, kasti, yang tentunya menyenangkan dan tanpa memeras pikiran yang serius. Ada yang ingin menjaga kesehatan badannya, dan ada juga yang ingin meluapkan kejenuhannya di lapangan dengan cara bermain bersama teman sebayanya. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan unsur-unsur kejiwaan yang lain, serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia (Sardiman A. M, 2006: 77).

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah terkait motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes. Secara keseluruhan motivasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu di antaranya dari faktor intrinsik (dari dalam) dan faktor ekstrinsik (dari luar).

Faktor intrinsik berdasarkan indikator kesehatan, sebagian besar siswa sudah menyadari bahwa dengan mengikuti pembelajaran Penjasorkes dapat memberikan dampak kesehatan yang baik dalam diri siswa itu sendiri,

tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang belum menyadari hal tersebut. Indikator perhatian, siswa masih sering mengabaikan guru saat pembelajaran berlangsung dan siswa sering tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung karena asyik bermain sendiri dengan temannya. Indikator minat, siswa masih merasa pembelajaran Penjasorkes pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan karena dapat membuat siswa lelah setelah mengikutinya. Indikator bakat, siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 cukup banyak yang berbakat dalam bidang olahraga dan siswa juga ingin berprestasi dalam bidang olahraga.

Faktor ekstrinsik berdasarkan indikator metode mengajar, siswa merasa bahwa materi pembelajaran Penjasorkes yang dipilih oleh guru kurang bervariasi, sehingga membosankan dalam menerima pembelajaran, dan cara mengajar guru Penjasorkes sulit dipahami dan diterima oleh siswa. Indikator alat pelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Penjasorkes kondisinya kurang baik. Guru kurang membuat alat yang menarik untuk pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru juga jarang menggunakan media untuk pembelajaran Penjasorkes, seperti media gambar dan video. Indikator kondisi lingkungan, siswa merasa tidak nyaman dengan lingkungan belajar di SMP Negeri 2 Gamping, misalnya karena ruangan atau tempat yang digunakan untuk pembelajaran ruangnya terlalu sempit.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berjudul "Motivasi Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 152) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018, definisinya operasionalnya yaitu dorongan dari dalam atau dari luar diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018, melalui instrumen dalam pengukuran yang menggunakan angket yang diarahkan kepada pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pengarahan itu lebih disempitkan lagi terhadap faktor yang terkandung dalam motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran antara lain:

1. Motivasi intrinsik, adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ditunjukkan melalui empat indikator yaitu: (a) kesehatan, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat.
2. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berprestasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ditunjukkan melalui tiga indikator yaitu: (a) metode mengajar, (b) alat pelajaran, (c) kondisi lingkungan.

Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 173) "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran

2017/2018 yang berjumlah 198 siswa dari 6 kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Keseluruhan populasi yang berjumlah 198 siswa dijadikan sampel, sehingga disebut penelitian populasi/*total sampling*.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* ($\sqrt{\quad}$) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Angket motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 33 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor intrinsik: (a) kesehatan, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, (2) faktor ekstrinsik: (a) metode mengajar, (b) alat pelajaran, (c) kondisi lingkungan

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
3. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
4. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Uji Coba Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 92), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Sebelum uji coba, peneliti melakukan validasi/*expert judgment*. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2006: 99). Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen valid, dengan koefisien validitas sebesar 0,950.

Uji Reliabilitas

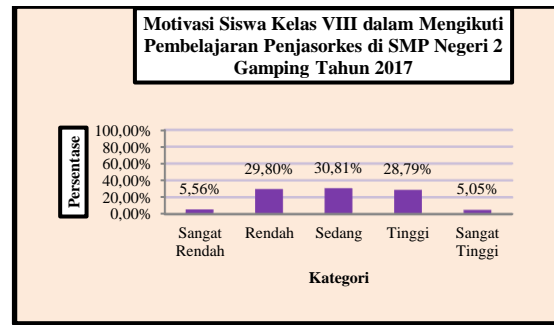
Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 41). Reliabilitas instrumen ini sebesar 0,978.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28-29 Juni 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Bima yang berjumlah 198 siswa yang terdiri atas 6 kelas.

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 didapat skor terendah (*minimum*) 54,00, skor tertinggi (*maksimum*) 101,00, rerata (*mean*) 77,63, nilai tengah (*median*) 78,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 71,00, *standar deviasi* (SD) 8,63.

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut di atas motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



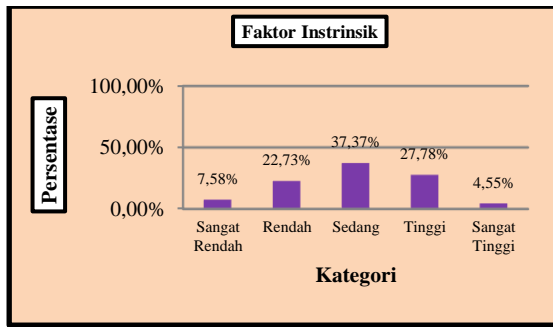
Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,56% (11 siswa), “rendah” sebesar 29,80% (59 siswa), “sedang” sebesar 30,81% (61 siswa), “tinggi” sebesar 28,79% (57 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 5,05% (10 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 77,63, motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 dalam kategori “sedang”.

Faktor Intrinsik

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan faktor intrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 26,00, skor tertinggi (*maksimum*) 54,00, rerata (*mean*) 39,13, nilai tengah (*median*) 39,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 39,00, *standar deviasi* (SD) 5,03.

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 tersebut di atas, motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan faktor intrinsik dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 Berdasarkan Faktor Intrinsik

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2017 berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,58% (15 siswa), “rendah” sebesar 22,73% (45 siswa), “sedang” sebesar 37,37% (74 siswa), “tinggi” sebesar 27,78% (55 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,55% (9 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 39,13 motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan faktor intrinsik dalam kategori “sedang”.

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan indikator kesehatan dengan persentase sebesar 61,74% masuk kategori tinggi, perhatian persentase sebesar 60,10% masuk kategori sedang, minat persentase sebesar 60,35% masuk kategori sedang, dan bakat persentase sebesar 62,41% masuk kategori tinggi.

Faktor Ekstrinsik

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan faktor ekstrinsik didapat skor

terendah (*minimum*) 26,00, skor tertinggi (*maksimum*) 48,00, rerata (*mean*) 38,51, nilai tengah (*median*) 39,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 38,00, standar deviasi (SD) 5,30.

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,56% (11 siswa), “rendah” sebesar 24,24% (48 siswa), “sedang” sebesar 37,37% (74 siswa), “tinggi” sebesar 27,27% (54 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 5,56% (11 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 38,51 motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan faktor ekstrinsik dalam kategori “sedang”.

Rincian mengenai motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan indikator pada faktor ekstrinsik, dapat dilihat pada gambar 5 berikut:

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan indikator metode mengajar dengan persentase sebesar 59,65% masuk kategori sedang, alat pelajaran persentase sebesar 53,91% masuk kategori sedang, dan kondisi lingkungan persentase sebesar 56,40% masuk kategori sedang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 masuk dalam kategori sedang.

Motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 paling tinggi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 30,81% atau 61 siswa dari 198 siswa mempunyai motivasi yang cukup dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes, diikuti kategori rendah dengan persentase sebesar 29,80% (59 siswa), berikutnya kategori tinggi sebesar 28,79% (57 siswa).

Berdasarkan hasil analisis pada motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik diketahui bahwa:

Faktor Intrinsik

Motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) berada pada kategori sedang. Dari 198 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Bima, sebanyak 7,58% mempunyai motivasi intrinsik sangat rendah; 22,73% motivasi intrinsiknya rendah; 37,37% motivasi intrinsiknya sedang; 27,78% motivasi intrinsiknya tinggi, serta 4,55% siswa motivasi intrinsiknya sangat tinggi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai motivasi sedang berdasarkan faktor intrinsik. Faktor intrinsik merupakan dorongan atau kekuatan yang berasal dari diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Beberapa indikator faktor intrinsik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kesehatan, perhatian, minat, dan bakat, secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Dari indikator kesehatan persentase sebesar 61,74% masuk dalam kategori tinggi. Artinya bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Bima sebagian besar sudah menyadari bahwa dengan mengikuti pembelajaran Penjasorkes dapat

memberikan dampak kesehatan yang baik dalam diri siswa itu sendiri.

Indikator perhatian persentase sebesar 60,10% masuk dalam kategori sedang. Artinya bahwa perhatian siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Bima dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes masih belum maksimal, misalnya siswa masih sering mengabaikan guru saat pembelajaran berlangsung dan siswa sering tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung karena asyik bermain sendiri dengan temannya.

Indikator minat persentase sebesar 60,35% masuk dalam kategori sedang. Artinya bahwa minat siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Bima dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes masih belum maksimal. Siswa masih merasa pembelajaran Penjasorkes pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan karena dapat membuat siswa lelah setelah mengikutinya.

Indikator bakat yaitu dengan persentase sebesar 62,41% masuk dalam kategori tinggi. Artinya bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Bima mempunyai bakat yang tinggi dalam hal olahraga, misalnya siswa mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena ingin berprestasi dalam bidang olahraga dan siswa mempunyai keterampilan yang lebih dalam salah satu cabang olahraga.

Faktor Ekstrinsik

Motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 yang berasal dari luar diri siswa (ektrinsik) berada pada kategori sedang. Dari 198 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bima, sebanyak 5,56% mempunyai motivasi ekstrinsik yang sangat rendah; 24,24% motivasi ekstrinsiknya rendah; 37,37% motivasi ekstrinsiknya sedang; 27,27% motivasi ekstrinsiknya tinggi, serta 5,56% siswa motivasi ekstrinsiknya sangat tinggi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa seluruh siswa yang

mengikuti pembelajaran Penjasorkes mempunyai motivasi sedang berdasarkan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes.

Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri. Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan, bahkan paksaan dari orang lain. Sehingga dengan demikian anak mau melakukan sesuatu tindakan. Di mana motivasi ini perlu diberikan kepada anak yang mempunyai motivasi intrinsik yang ada. Beberapa indikator faktor ekstrinsik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode mengajar, alat pelajaran, kondisi lingkungan, secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan indikator metode mengajar persentase sebesar 59,65% masuk dalam kategori sedang. Artinya bahwa metode mengajar yang diterapkan guru dalam pembelajaran Penjasorkes belum dapat menarik minat siswa. Siswa merasa bahwa materi pembelajaran Penjasorkes yang dipilih oleh guru kurang bervariasi, sehingga membosankan dalam menerima pembelajaran, dan cara mengajar guru Penjasorkes sulit dipahami dan diterima oleh siswa.

Indikator alat pelajaran persentase sebesar 53,91% masuk dalam kategori sedang. Artinya bahwa alat yang digunakan untuk pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima kondisinya masih kurang baik. Guru kurang membuat alat yang menarik untuk pembelajaran Penjasorkes, guru juga jarang menggunakan media untuk pembelajaran Penjasorkes, seperti media gambar. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Guru membutuhkan media untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa bantuan media,

maka bahan pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik.

Indikator kondisi lingkungan yaitu dengan persentase sebesar 56,40% masuk dalam kategori sedang. Artinya bahwa kondisi lingkungan yang digunakan untuk pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima masih kurang mendukung. Misalnya tempat yang digunakan dirasa kurang nyaman. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018 berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 5,56% (11 siswa), "rendah" sebesar 29,80% (59 siswa), "sedang" sebesar 30,81% (61 siswa), "tinggi" sebesar 28,79% (57 siswa), dan "sangat tinggi" sebesar 5,05% (10 siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, B. Uno. (2006), *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusli Lutan. (2000). *Strategi Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saifuddin Azwar. (2016). *Tes Prestasi. Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.